

## **EFIKASI DIRI DAN MINAT *ENTREPRENEURSHIP* MAHASISWA SELAMA MASA PANDEMI COVID-19**

**Sovi Septania & Sulastri**

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung  
*e-mail:* sovi.septania@gmail.com; sulastri2270@gmail.com

Submitted: 2021-07-09

Published: 2022-06-02

DOI: 10.24036/rapun.v12i2.113105

Accepted: 2022-01-05

**Abstract: Self-efficacy and student's entrepreneurship interest during covid-19 pandemic.** Covid-19 pandemic increased the unemployment rate in Indonesia. Predicted that more than 6.4 million employees have been laid off until October 2020 since the pandemic occurred. Entrepreneurship is one of the solutions to overcome unemployment. As the productive generation, students in university taking an essential role to this situation. University students as agents of change in society must be able to innovate, creative and dynamic in finding alternate solutions in facing challenges. The biggest challenge for students is to become a job creator instead of job seeker. Currently, student entrepreneurial interest rate is still low, which is only 2% from total Indonesian population. One of the reasons caused by the lack of self-confidence in dealing with stressful situations and not a type of risk taker. This is known as self-efficacy. This study involved 110 students with quantitative methods and utilized two Likert scales as research instruments, namely the self-efficacy scale (Bandura, 1997) and the entrepreneurial intention scale (Pintrich & Schunk, 1996). The results showed that during the covid-10 pandemic, university student entrepreneurial interest was significantly influenced by self-efficacy ( $p < 0.01$ ) with an effective contribution of 79.4%. Pearson correlation value score is 0.891 ( $p < 0.01$ ) which strengthen significant positive relationship between variables which imply that the higher self-efficacy, the higher entrepreneurial interest, especially during covid-19 pandemic period.

*Keywords: Self-efficacy, entrepreneurship, pandemic, covid-19*

**Abstrak: Efikasi diri dan minat *entrepreneurship* mahasiswa selama masa pandemi covid-19.** Pandemi covid-19 telah meningkatkan angka pengangguran di Indonesia. Sebanyak 6.4 juta orang karyawan dirumahkan hingga bulan oktober 2020 semenjak pandemi terjadi. *Entrepreneurship* menjadi salah satu solusi dalam mengatasi pengangguran. Sebagai generasi produktif, mahasiswa memegang peranan penting dalam

situasi ini. Mahasiswa sebagai *agent of change* di tengah masyarakat harus mampu berinovasi, kreatif dan dinamis dalam menemukan solusi dalam menghadapi tantangan. Tantangan terbesar mahasiswa adalah menjadi *job creator* dan tidak sekedar *job seeker* setelah lulus. Saat ini minat *entrepreneurship* mahasiswa masih rendah yaitu hanya 2% dari total penduduk di Indonesia. Salah satu sebab rendahnya minat *entrepreneurship* mahasiswa adalah karena kurangnya keyakinan diri dalam menghadapi situasi menekan dan tidak senang mengambil resiko. Hal ini dikenal dengan efikasi diri. Penelitian ini melibatkan 110 mahasiswa dengan metode kuantitatif dan menggunakan dua skala likert sebagai instrumen penelitian yaitu skala efikasi diri (Bandura, 1997) dan skala minat *entrepreneurship* (Pintrich & Schunk, 1996). Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama pandemi covid-10 minat *entrepreneurship* mahasiswa secara signifikan dipengaruhi oleh efikasi diri ( $p < 0.01$ ) dengan besar sumbangan efektif sebesar 79.4%. Hasil korelasi pearson menunjukkan skor positif 0.891 yang menguatkan adanya hubungan positif antar variabel sehingga semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka semakin tinggi pula minat *entrepreneur* mahasiswa.

Kata kunci: Efikasi diri, wirausaha, pandemic, covid-19

## PENDAHULUAN

Perguruan tinggi adalah tahapan akhir pendidikan formal pada sistem pendidikan di Indonesia yang ditempuh setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA). Mahasiswa dipandang memiliki kedudukan yang istimewa dalam masyarakat terutama persannya sebagai agen perubahan (*agent of change*) (Al-Adawiyah & Syamsudin, 2008).

Hal itu disampaikan juga oleh pernyataan Drs. H. M. Jusuf Kalla yang mendorong mahasiswa untuk berwirausaha dalam Penganugerahan Minang *Entrepreneurship Award* (MEA) II Tahun 2019 di auditorium Universitas Negeri Padang (UNP). Beliau

menyatakan bahwa dari 45 ribu lebih perguruan tinggi di Indonesia, menghasilkan 900 ribu lebih lulusan sarjana setiap tahunnya, namun kesempatan untuk mendapat pekerjaan hanya 0,2 persen. Hal ini menunjukkan masih rendahnya minat mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* yang merintis usaha sendiri setelah lulus.

Di tahun 2019, rasio wirausahawan di Indonesia hanya 2% dibandingkan dengan jumlah total penduduk Indonesia. Rasion ini masih kurang dari rasio ideal yaitu minimal 4% dari total penduduk. Rasio ini yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Ciptomulyo, 2019). Prabantarikso

(2019) mengingatkan bahwa lulusan perguruan tinggi ini nantinya bukan hanya menjadi pencari kerja (*job seeker*) tetapi harusnya menjadi pencipta kerja (*job creation*). Mahasiswa diharapkan mampu bekerja untuk diri sendiri dan salah satunya menjadi *entrepreneur* muda.

Saat pandemi covid-19 terjadi di bulan maret 2020 hingga saat ini, tercatat angka pengangguran di Indonesia mencapai 6.4 juta orang karyawan yang berasal dari mayoritas pekerja formal maupun pekerja informal (Kemenkeu, 2020). Pilihan karir mahasiswa untuk menjadi karyawan di suatu perusahaan masih sangat tinggi, hal ini menyebabkan terjadinya ketergantungan pada penyedia kerja dan apabila terjadi desakan ekonomi secara tiba-tiba, seperti pandemi covid-19, maka tingkat pengangguran yang tidak terhindarkan.

Widyasari (2010) menyebutkan faktor yang mempengaruhi pilihan karir mahasiswa adalah penghargaan finansial, pelatihan profesional, lingkungan kerja dan pertimbangan pasar kerja. Rasmini (2007) sebelumnya menyatakan bahwa faktor keamanan kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir. Hal ini memperkuat fenomena rendahnya minat *entrepreneur* pada mahasiswa, karena profesi *entrepreneur* tidak memberikan keamanan kerja, namun

sebaliknya penuh dengan pengambilan resiko dan tekanan.

Minat menjadi sumber motivasi individu untuk mengarahkan diri pada sesuatu yang diinginkan (Hurlock, 2008). Segala sesuatu yang dianggap bermanfaat dan memberikan rasa puas dalam diri individu akan memberikan arti dan ketertarikan pada individu tersebut. Minat akan menjadi kecenderungan untuk tertarik pada satu kegiatan atau aktivitas tertentu secara konsisten (Winkel, 2004). Ketika individu dihadapkan oleh banyak pilihan dan diberikan kebebasan untuk memilih, maka ketertarikan seseorang untuk menentukan pilihan atas dasar kesukaan dan dimanifestasikan dalam suatu aktivitas merupakan minat (Slameto, 2011).

Minat memiliki peranan penting untuk memulai suatu pekerjaan. Jika seseorang memiliki minat terhadap objek tertentu, maka ia akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan, sehingga dapat dikerjakan dan mendapatkan hasil yang baik. Minat berwirausaha merupakan pemusatan perhatian pada wirausaha karena adanya rasa suka dan disertai keinginan mempelajari, mengetahui dan membuktikan lebih lanjut terhadap *entrepreneurship* (Muchammad, dalam Ningsih, 2017).

Faktor-faktor yang mendorong minat *entrepreneurship* menurut Bygrave (dalam Kamil, 2018) yaitu adanya faktor personal, dimana individu memiliki komitmen atau minat yang tinggi terhadap bidang bisnis. Menurut Shane, Locke, dan Collins (2003) diungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi minat *entrepreneurship* adalah kebutuhan akan pencapaian, keberanian mengambil risiko, toleransi akan ambiguitas, *locus of control*, efikasi diri, penetapan tujuan, kebebasan yang akan didapat, dorongan akan prestasi, dan *egoistic passion*. Salah satu faktor yang berperan yaitu rasa kepercayaan diri yang lebih dikenal dengan efikasi diri.

Efikasi diri merupakan persepsi diri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu (Bandura, 1997). Efikasi diri untuk tugas tertentu telah terbukti menjadi prediktor yang kuat dari kinerja individu dalam tugas tersebut dan membantu menjelaskan mengapa orang dengan kemampuan yang sama dapat bekerja secara berbeda. Seorang individu dengan efikasi diri yang tinggi untuk tugas tertentu akan mengerahkan lebih banyak upaya untuk jangka waktu yang lebih lama, dapat bertahan menghadapi kegagalan, menetapkan dan menerima tujuan yang lebih tinggi, dan mengembangkan rencana dan strategi yang lebih baik untuk tugas tersebut.

Seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan menerima umpan balik negatif dengan cara yang lebih positif dan menggunakan umpan balik tersebut untuk meningkatkan kinerjanya. Selain itu, menurut Robert (dalam Febriani, 2014) efikasi diri dapat menjadi penentu keberhasilan performansi dan pelaksanaan pekerjaan. Hal ini menyebabkan efikasi diri penting untuk *entrepreneurship* dimana upaya, ketekunan, dan perencanaan menjadi krusial (Shane, Locke, Collins, 2003). Efikasi diri memiliki aspek, yaitu *magnitude* (tingkat kesulitan menghadapi tugas), *strength* (kekuatan), dan *generality* (generalitas) (Bandura, 1997).

Berdasarkan konsep Hisrich, Janice, dan Grant (2008), seorang *entrepreneur* dengan efikasi diri tinggi maka orang tersebut akan percaya dengan kemampuannya dan menunjukkan pencapaian hasil yang baik. Efikasi diri akan mempertahankan kepercayaan diri seseorang ketika menghadapi masalah dan situasi yang menekan (Bandura, 1997).

Sebagai salah satu Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Bandar Lampung, PTS "X" terus bersiap untuk mewujudkan diri sebagai kampusnya para pengusaha atau *Entrepreneur Campus*. Mahasiswa-mahasiswi terus dibekali ilmu untuk bisa mengembangkan sayap mampu mandiri

membuka lapangan kerja bagi masyarakat luas. Fokus PTS X tidak hanya prestasi akademik yang dapat diunggulkan oleh mahasiswanya, melainkan dapat mengembangkan diri diluar perkuliahan dengan cara berwirausaha.

Berdasarkan hasil *tracer study* lulusan PTS X yang dilakukan dari tahun 2019-2020, 65% lulusan masih bekerja sebagai karyawan di perusahaan, dinas maupun lembaga profit lainnya. Hal ini tentu belum sesuai dengan visi universitas yang mengarahkan mahasiswa untuk memiliki minat karir sebagai *entrepreneur*. Wawancara yang dilakukan terhadap tujuh orang mahasiswa secara acak, diketahui bahwa minat *entrepreneurship* mereka rendah disebabkan karena ada rasa takut tidak mampu bersaing, ketakutan mengalami kerugian serta tidak memiliki modal yang cukup besar untuk digunakan dengan resiko kegagalan.

Watak *entrepreneurship* sangat dibutuhkan khususnya selama masa pandemi ini. Uddin dan Bose (2012) menyatakan dengan watak *entrepreneurship*, seorang mampu melakukan identifikasi peluang dan memaksimalkan kreativitas dan inovasi. Situasi pandemi yang tidak menentu tentu sangat membutuhkan watak *entrepreneurship* agar mampu bertahan di tengah ketidakpastian. Mahasiswa sebagai calon pencari pekerjaan produktif sudah selayaknya mempertimbangkan profesi

*entrepreneur* sebagai salah satu pilihan utama karir setelah lulus. Namun fenomena yang sebaliknya terjadi, sehingga dibutuhkan penelitian empiris lebih lanjut untuk mengetahui keterkaitan antara efikasi diri dan minat *entrepreneurship* pada mahasiswa selama masa pandemi covid-19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengumpulan data berupa kuesioner dalam bentuk skala Likert. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala efikasi diri yang terdiri dari 25 aitem yang diadaptasi dari teori (Bandura, 1997) yang meliputi tiga aspek utama yaitu *magnitude* (luas besaran), *strength* (luas bidang), dan *generality* (luas bidang).

Skala minat *entrepreneurship* yang terdiri dari 24 aitem dan diadaptasi dari teori Pintrich dan Schunk (1996) yang meliputi enam aspek utama yaitu: (1) sikap umum terhadap aktivitas, (2) kesadaran spesifik untuk menyukai aktivitas, (3) merasa senang dengan aktivitas, (4) aktivitas tersebut mempunyai arti penting bagi individu, (5) adanya minat intrinsik dalam isi aktivitas, dan (6) berpartisipasi aktif dalam aktivitas. Skala jenis Likert digunakan dengan format empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik penarikan sampel yang dilakukan dengan cara penarikan sampel dengan menetapkan kriteria spesifik dan disesuaikan dengan tujuan penelitian (Darmadi, 2014). Dalam penelitian ini melibatkan 147 subjek mahasiswa tingkat akhir di PTS X dan telah lulus mata kuliah kewirausahaan.

Teknik analisis hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution 25.0*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil uji validitas dengan menggunakan koefisien daya diskriminasi aitem, diperoleh hasil skala minat *entrepreneurship* memiliki 24 aitem valid dengan *corrected aitem-total correlation* bergerak dari 0.365-0.874. Skala efikasi diri memiliki dua aitem yang dinyatakan gugur (aitem 6 & 7) sehingga hanya 23 aitem dinyatakan valid dengan *corrected aitem-total correlation* bergerak dari 0.320-0.837. Hanya aitem valid yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Skala**

Skala	Corrected Aitem-Total Correlation	Aitem Gugur	Aitem Valid
Minat <i>Entrepreneurship</i>	0.365-0.874	0	24
Efikasi Diri	0.320-0.837	2	23

Hasil analisis reliabilitas *alpha-cronbach* diperoleh hasil reliabilitas skala minat *entrepreneurship* sebesar 0.978 dan skala efikasi diri sebesar 0.950. Kedua skala memiliki reliabilitas yang sangat baik.

**Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Skala**

Skala	Alpha-Cronbach
Minat <i>Entrepreneurship</i>	0.978
Efikasi Diri	0.950

Untuk mengetahui kategorisasi subjek terhadap dua variabel penelitian maka dilakukan kategorisasi empirik yang hasilnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Hasil Kategorisasi Data**

Kategori	Efikasi Diri		
	Jumlah	%	Rentang Nilai
<b>Rendah</b>	30	20%	$x < 44.5$
<b>Sedang</b>	100	68%	$44.5 < x < 73.5$
<b>Tinggi</b>	17	12%	$x > 73.5$

Kategori	Minat <i>Entrepreneurship</i>		
	Jumlah	%	Rentang Nilai
Rendah	37	25%	$x < 42.5$
Sedang	91	62%	$42.5 < x < 81.4$
Tinggi	19	13%	$x > 81.4$

Kategorisasi empirik merupakan kategorisasi yang membanding subjek dengan kelompok penelitian yang terlibat. Berdasarkan hasil kategorisasi empirik, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas subjek memiliki minat *entrepreneurship* sedang (sebanyak 91 subjek atau 62% dari total subjek) dan memiliki efikasi diri sedang (sebanyak 100 subjek atau 68% dari total subjek).

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 (Priyatno, 2010). Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov Test menunjukkan nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0.200, atau nilainya lebih dari 0.05, maka data yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi untuk mengetahui secara empiris bagaimana pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen. Hasil uji regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi**

R	R Square	Adjusted R Squared	Sig.
0.891	0.794	0.793	0.000

Berdasarkan hasil uji regresi diatas, maka hasil penelitian menunjukkan secara empiris bahwa efikasi diri pada mahasiswa memiliki sumbangan efektif yang signifikan terhadap minat *entrepreneurship* pada mahasiswa sebesar 79.4% ( $p < 0.01$ ).

Hasil uji korelasi *Pearson* berdasarkan nilai R menunjukkan skor 0.891 ( $p < 0.01$ ) menjelaskan bagaimana hubungan positif yang searah antara efikasi diri dengan minat *entrepreneurship* pada mahasiswa.

### Pembahasan

Teori utama efikasi diri dikemukakan oleh Bandura yang menyatakan bahwa efikasi diri sebagai teori sosial-emosional yang mendorong individu mampu mencapai apa yang individu tersebut yakini akan tercapai (Bandura, 1997). Efikasi diri yang tinggi berhubungan dengan rasa kepercayaan diri, keinginan untuk mengambil resiko serta prestasi belajar. Keberanian mengambil resiko inilah yang pada akhirnya

meningkatkan minat *entrepreneurship* mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian ini yang membuktikan efikasi diri berpengaruh terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa sebesar 79.4% dengan arah hubungan yang positif. Penelitian sebelumnya menguatkan bahwa efikasi diri mampu mempengaruhi intensi *entrepreneurship* pada mahasiswa yang dimediasi oleh kemampuan adaptasi (Gebregergis et al., 2020; Qiao & Huang, 2019). Mahasiswa sebagai *agenf of change* harus memiliki kemampuan adaptasi terhadap peluang karir yang dimiliki. Efikasi diri terbukti berpengaruh terhadap kemampuan adaptasi

Dukungan keluarga, efikasi diri, *locus of control*, motivasi internal, motivasi berprestasi, pelatihan dan karakteristik personal terbukti berpengaruh terhadap intensi *entrepreneurship* pada mahasiswa (Mopangga, 2014; Raza & Irfan, 2017; Shakir, 2019; Tentama & Abdussalam, 2020; Tentama & Papatungan, 2019)

Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung melakukan sesuatu dengan usaha yang besar, tidak menunda-nunda dengan penuh tantangan, memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi (Demir, 2020; Kurtovic et al., 2019). Sebaliknya individu yang memiliki efikasi diri yang

rendah akan cenderung menghindari tugas dan menyerah dengan mudah ketika masalah muncul serta rendahnya regulasi diri dalam menghadapi tantangan (Bingöl et al., 2018; Saito, 2020; Shi, 2021). Saat menghadapi tekanan, individu mencari solusi didorong adanya keyakinan/ efikasi diri yang pada akhirnya meningkatkan harapan dalam diri individu tersebut (Çam et al., 2020).

Rasa takut akan kegagalan mampu diatasi dengan efikasi diri yang tinggi sehingga akan berdampak akhir pada kepuasan hidup individu (Yilmaz, 2018). Semakin tinggi kepuasan hidup individu menjadi indikator kuat tinggi efikasi diri individu tersebut (Celik et al., 2020).

Masa pandemi covid-19 yang telah berlangsung sejak maret 2020 di Indonesia, telah memberikan dampak kesehatan, pendidikan, finansial maupun emosional. Penurunan permintaan pasar dan rendahnya kesiapan karyawan untuk memiliki adaptasi karir, menyebabkan tingkat pengangguran semakin meningkat.

Saat ini mata kuliah kewirausahaan telah dijadikan sebagai mata kuliah wajib di PTS X. Pentingnya kewirausahaan/ *entrepreneurship* telah menjadi salah satu prioritas pemerintah agar generasi penerus bangsa memiliki minat yang lebih baik

sebagai *job creator*, salah satunya melalui pendidikan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha (Hairudinor et al., 2020; Hermina et al., 2011; Mei et al., 2020; Mopangga, 2014; Vaicekauskaite & Valackiene, 2018)

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis teoritis dan empiris diatas, maka efikasi diri mahasiswa memiliki pengaruh yang kuat dan signifikan terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa selama masa pandemi covid-19 sebesar 79.4%. Hubungan yang positif searah ( $r= 0.891$ ,  $p<0.01$ ) menunjukkan bahwa semakin tinggi efikasi diri mahasiswa maka semakin tinggi pula minat *entrepreneurship* pada mahasiswa. Berdasarkan kategorisasi empirik yang telah dilakukan, maka responden yang terlibat dalam penelitian ini memiliki minat *entrepreneurship* di kategori sedang (62% responden) dan efikasi diri di level sedang (68% responden). Implikasi dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi universitas untuk meningkatkan efikasi diri mahasiswa dalam meningkatkan minat *entrepreneurship* mahasiswa, salah satunya melalui penguatan pendidikan dan pelatihan. s

### Saran

Hasil penelitian telah membuktikan bahwa efikasi diri mahasiswa berpengaruh signifikan dan kuat terhadap minat *entrepreneurship* mahasiswa khususnya selama masa pandemi covid-19. Untuk menerapkan hasil penelitian ini secara praktis, maka peneliti memberikan saran untuk melakukan model pelatihan lanjutan yang mampu memperkuat efikasi diri mahasiswa (Duval-Couetil et al., 2016). Mempertimbangkan bahwa efikasi diri dapat ditingkatkan seiring waktu melalui pengalaman dan sosial persuasi yang positif (Bandura, 1997).

Salah satu model pelatihan terdiri dari *task engagement, social communicative engagement, self-regulated learning, multi-sensory learning activities, supportive feedback*, dan *student learning centered* (Constantine et al., 2019). Penelitian sebelumnya tidak menunjukkan adanya perbedaan efikasi diri antara laki-laki dan perempuan, sehingga model pelatihan ini dapat digunakan untuk kedua jenis kelamin tanpa perbedaan (Fahle et al., 2019).

Penelitian mengenai efektivitas pelatihan pengembangan efikasi diri juga sangat disarankan sebagai penelitian selanjutnya. Selain pelatihan, program mentoring *entrepreneurship* juga terbukti berdampak terhadap peningkatan efikasi diri

mahasiswa (Akyavuz & Asıcı, 2021; Mark & Wells, 2019).

Penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggali lebih spesifik kompetensi *entrepreneurship* yang terdiri dari *entrepreneurial attitude, knowledge of entrepreneurship and entrepreneurial skill* (Ernest et al., 2015).

#### DAFTAR RUJUKAN

- Akyavuz, E. K., & Asıcı, E. (2021). The effect of volunteer management mentoring program on mentors' entrepreneurship tendency and leadership self-efficacy. *Participatory Educational Research*, 8(2), 1–16. <https://doi.org/10.17275/per.21.26.8.2>
- Bandura, A. (1997). Self-Efficacy: The Exercise of Control. In *Journal of Cognitive Psychotherapy* (Vol. 13, Issue 2, pp. 1–601). WH Freeman & Company. <https://doi.org/10.1891/0889-8391.13.2.158>
- Bingöl, T. Y., Batık, M. V., Hoşoğlu, R., & Kodaz, A. F. (2018). Psychological Resilience and Positivity as Predictors of Self-Efficacy. *Asian Journal of Education and Training*, 5(1), 63–69. <https://doi.org/10.20448/journal.522.2019.51.63.69>
- Çam, Z., Eşkisü, M., Kardaş, F., Saatçioğlu, Ö., & Gelibolu, S. (2020). The mediating role of self-efficacy in the relationship between problem solving and hope. *Participatory Educational Research*, 7(1), 47–58. <https://doi.org/10.17275/per.20.4.7.1>
- Celik, R., Orcan, F., & Altun, F. (2020). Investigating the Relationship between Life Satisfaction and Academic Self-Efficacy on College Students' Organizational Identification. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 7(1), 76–85. <https://doi.org/10.17220/ijpes.2020.01.007>
- Constantine, J., Fernald, J., Robinson, J., & Courtney, M. (2019). Best Practices Guidebook: Supporting Students' Self-Efficacy. *Online Submission*.
- Demir, S. (2020). The role of self-efficacy in job satisfaction, organizational commitment, motivation and job involvement\*. *Eurasian Journal of Educational Research*, 2020(85), 205–224. <https://doi.org/10.14689/ejer.2020.85.10>
- Duval-Couetil, N., Shartrand, A., & Reed, T. (2016). The role of entrepreneurship program models and experiential activities on engineering student outcomes. *Advances in Engineering Education*, 5(1), 1–27.
- Ernest, K., Matthew, S. K., & Samuel, A. K. (2015). Towards Entrepreneurial Learning Competencies: The Perspective of Built Environment Students. *Higher Education Studies*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.5539/hes.v5n1p20>
- Fahle, E. M., Lee, M. G., & Loeb, S. (2019). *A Middle School Drop: Consistent Gender Differences in Students' Self-Efficacy*. October, 1–31.
- Gebregergis, W. T., Mehari, D. T.,

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional atas bantuan dana Penelitian Dosen Pemula tahun anggaran 2021 sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

- Gebretinsae, D. Y., & Tesfamariam, A. H. (2020). The predicting effects of self-efficacy, self-esteem and prior travel experience on sociocultural adaptation among international students. *Journal of International Students*, 10(2), 339–357. <https://doi.org/10.32674/jis.v10i2.616>
- Hairudinor, H., Daradjat, A., & Asman, N. (2020). The impact of entrepreneurial education and competitiveness on business performance of Indonesian SMEs. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 15(6), 1732–1743. <https://doi.org/10.18844/cjes.v15i6.5330>
- Hermira, U. N., Novieyana, S., & Zain, D. (2011). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Mahasiswa Menjadi Wirausaha Pada Program Studi Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Eksos*, 7(2), 130–141.
- Kurtovic, A., Vrdoljak, G., & Idzanovic, A. (2019). Predicting procrastination: The role of academic achievement, self-efficacy and perfectionism. *International Journal of Educational Psychology*, 8(1), 1–26. <https://doi.org/10.17583/ijep.2019.2993>
- Mark, A. D., & Wells, S. (2019). Evaluation of an Afterschool Mentorship Program for Self-Efficacy. *Journal of Educational Research and Practice*, 9(1), 224–233. <https://doi.org/10.5590/jerap.2019.09.1.16>
- Mei, H., Lee, C. H., & Xiang, Y. (2020). Entrepreneurship education and students' entrepreneurial intention in higher education. *Education Sciences*, 10(9), 1–18. <https://doi.org/10.3390/educsci10090257>
- Mopangga, H. (2014). Faktor Determinan Minat Wirausaha Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo. *Trikonomika*, Volume 13,(No. 1), 78–90.
- Qiao, X., & Huang, J.-H. (2019). Effect of College Students' Entrepreneurial Self-Efficacy on Entrepreneurial Intention: Career Adaptability as a Mediating Variable. *International Journal of Educational Methodology*, 5(3), 305–313. <https://doi.org/10.12973/ijem.5.3.305>
- Raza, S. A., & Irfan, M. (2017). Investigating the Intentions, Self-Efficacy and Motivators behind Entrepreneurial Decisions of Business Students. *Bulletin of Education and Research*, 39(3), 117–129. <https://ucc.idm.oclc.org/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=EJ1210310&site=ehost-live>
- Saito, A. (2020). Strategy use, self-efficacy beliefs, and self-regulatedness in adult foreign language learning. *Australian Journal of Applied Linguistics*, 3(2), 152–167. <https://doi.org/10.29140/ajal.v3n2.282>
- Shakir, M. (2019). Personal Characteristics as determinants of Entrepreneurial Self-Efficacy among University Students in Pakistan. *Journal of Education and Educational Development*, 6(2), 343–356. <https://doi.org/10.22555/joeeed.v6i2.2286>
- Shi, H. (2021). Examining College-Level ELLs' Self-Efficacy Beliefs and Goal Orientation. *Journal of Comparative & International Higher Education*, 13(2), 83–97. <https://doi.org/10.32674/jcihe.v13i2.2949>
- Tentama, F., & Abdussalam, F. (2020). Internal locus of control and entrepreneurial intention: A study on vocational high school students. *Journal of Education and Learning (EduLearn)*, 14(1), 97–102. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v14i1.13999>

- Tentama, F., & Paputungan, T. H. (2019). Entrepreneurial intention of students reviewed from self-efficacy and family support in vocational high school. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(3), 557–562. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i3.20240>
- Vaicekauskaite, R., & Valackiene, A. (2018). The Need for Entrepreneurial Education at University. *Journal of Teacher Education for Sustainability*, 20(1), 82–92. <https://doi.org/10.2478/jtes-2018-0005>
- Yilmaz, H. (2018). Fear of success and life satisfaction in terms of self-efficacy. *Universal Journal of Educational Research*, 6(6), 1278–1285. <https://doi.org/10.13189/ujer.2018.060619>